

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Desain Penelitian**

Dalam penelitian ini penulis akan menggunakan metode kuantitatif. Menurut Creswell (2009) metode penelitian kuantitatif merupakan metode-metode untuk menguji teori-teori tertentu dengan cara meneliti hubungan antar variabel. Variabel-variabel biasanya diukur dengan instrumen penelitian sehingga data yang terdiri dari angka-angka dapat dianalisis berdasarkan prosedur-prosedur statistik (Kusumastuti et al., 2020). Kontrol, instrumen, dan analisis statistik digunakan untuk menghasilkan temuan-temuan penelitian secara akurat. Dengan demikian, kesimpulan hasil uji hipotesis yang diperoleh melalui penelitian kuantitatif dapat diberlakukan secara umum (Salim, 2019).

Desain penelitian ini termasuk dalam desain korelasional dan non-eksperimental karena peneliti tidak perlu memanipulasi variabel dengan metodologi ilmiah untuk setuju atau tidak setuju dengan hipotesis. Peneliti hanya mengukur dan mengamati hubungan antara variabel, tanpa mengubahnya atau menundukkannya pada pengkondisian eksternal. Penelitian ini juga bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih. Melalui penelitian ini, akan dibangun suatu teori yang dapat berfungsi untuk menjelaskan, suatu gejala fenomena tertentu. Pengolahan datanya dengan menggunakan uji korelasi (Jaya, 2020). Pengujian hipotesis dalam penelitian korelasional menggunakan uji korelasi atau uji statistika (Djaali, 2021).

Untuk mengumpulkan data yang diperlukan, digunakan teknik-teknik sebagai berikut:

##### **1. Angket asosiatif dengan teknik analisis**

Melalui teknik ini akan digali data pokok yaitu tentang respon guru terhadap gaya komunikasi dan karismatik kepala sekolah dan data tentang motivasi kerja guru dalam melaksanakan pembelajaran abad 21. Angket ini digunakan untuk memudahkan mendapatkan data di lapangan yang bersifat kuantitatif yang mencakup indikator-indikator dari variabel-variabel penelitian. Dari angket ini diharapkan pengangkatan data yang diperoleh akan terlaksana secara efisien, yaitu data tanggapan guru terhadap gaya komunikasi asertif dan karismatik kepala

sekolah dan motivasi kerja guru dalam melaksanakan pembelajaran abad 21. Angket yang digunakan adalah angket tertutup dengan lima option, bentuk pilihan ganda dengan skala penilaian bagi pertanyaan/ Pernyataan yang positif, memiliki nilai: Sangat Setuju = 5, Setuju = 4, Ragu-ragu = 3, Tidak Setuju = 2, Sangat Tidak Setuju = 1.

## **2. Observasi**

Observasi diartikan sebagai suatu teknik yang dilakukan dengan cara mengadakan pengamatan secara teliti serta pencatatan secara sistematis (Arikunto, 2005:30). Alasan penulis menggunakan teknik ini karena diduga terdapat sejumlah data yang hanya diangkat dengan cara mengamati secara langsung terhadap objek yang diteliti. Karena data yang diangkat meliputi gambaran umum lokasi penelitian, seperti keadaan bangunan fisik, keadaan guru dan staf personalia, keadaan siswa, proses pembelajaran di SD Kecamatan Rancasari Kota Bandung.

## **3. Studi Kepustakaan**

Studi kepustakaan yang dimaksud di sini adalah mendayagunakan berbagai informasi yang terdapat di dalam berbagai literatur untuk menggali konsep dasar yang ditemukan para ahli untuk membantu memecahkan masalah dalam penelitian ini.

### **3.2 Partisipan**

Partisipan pada penelitian ini adalah seluruh guru SD se-Kecamatan Rancasari Kota Bandung. Terdapat 9 sekolah dasar yang total jumlah seluruh gurunya adalah 285. Dari jumlah seluruh guru di SD Kecamatan Rancasari partisipan yang diturutsertakan adalah yang menempuh pendidikan minimal S1 karena dari analisis kelayakan dan kesesuaian Kemdikbud bahwa seorang guru memerlukan kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional yang mana semua kompetensi itu didapat awal di Pendidikan strata 1.

### 3.3 Populasi dan Sampel

#### Populasi

Creswell (2010, hlm. 151) menyatakan bahwa: "*A population is a group of individual who have the same characteristic*" (Populasi adalah sekelompok individu yang mempunyai karakteristik sama) atau Populasi adalah seluruh penduduk atau individu yang dimaksudkan untuk diselidiki yang paling sedikit mempunyai sifat yang sama. Didapatkan dalam web data pokok pendidikan Kemdikbud (<https://dapo.kemdikbud.go.id/sp/3/026010>) populasi dalam penelitian ini adalah dari 9 sekolah terdapat guru-guru sekolah dasar di Kecamatan Rancasari Kota Bandung yang berjumlah 285 orang.

**Tabel 3.1**

#### Populasi guru di SD Kecamatan Rancasari Kota Bandung

<i>No</i>	<i>Nama Sekolah</i>	<i>Jumlah Guru</i>
1	SDN 069 Cipamokolah Derwati	45
2	SDN 087 Rancabolang	35
3	SDN 122 Cijawura	30
4	SDN 222 Pasirpogor	37
5	SDN 263 Rancaloea	55
6	SD Asy-Syifa	20
7	SD Binar Indonesia	14
8	SD Cerdas Mulia Ekselensia	18
9	SD IT Al-Fitrah	31
	<i>Jumlah</i>	285

#### Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi yang mewakilinya. Sampel yang digunakan dalam penelitian SEM (*Structural Equation Modeling*) adalah minimal 100 sampel (Ferdinand, 2005:80). Menurut Ghazali (2005:64) dalam metode SEM besarnya sampel adalah antara 100-200. Pedoman penentuan besarnya sampel size (ukuran sampel) untuk SEM menurut Solimun (2002:78) adalah:

1. Bila pendugaan parameter menggunakan metode kemungkinan maksimum (*maximum likelihood estimation*) besar sampel yang disarankan antara 100 hingga 200, dengan minimum sampel adalah 50.
2. Sebanyak 5–10 kali jumlah parameter yang ada di dalam model.
3. Sama dengan 5–10 kali jumlah indikator dari keseluruhan variabel laten.

Indikator dalam penelitian ini sebanyak 20 indikator, merujuk pada poin ketiga maka ukuran sampel minimal  $5 \times 20$  atau sebesar 100 sampel, sehingga sampel penelitian ini adalah 100 guru sebagai responden. Teknik pengambilan sampel digunakan teknik simple random sampling, yaitu pengambilan sampel di mana tiap unsur yang membentuk populasi diberi kesempatan yang sama untuk terpilih menjadi sampel (Sugiyono, 2008:122).

Perubahan zaman sekarang akibat globalisasi membutuhkan respon yang proaktif dari dunia pendidikan. Kepala sekolah dan guru harus terus memperlakukan kondisi tersebut sebagai kunci terlaksananya kegiatan pembelajaran untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi tujuan pendidikan, menunaikan tugas guru dari seluruh anggota organisasi sebagai kunci implementasi perubahan.

Kepala sekolah dan guru, dalam memenuhi tanggung jawabnya menunjukkan kesiapan untuk berubah merupakan hal penting yang dapat mempengaruhi tercapainya tujuan dalam pendidikan, hal tersebut merupakan peran integral dari seorang pemimpin di era globalisasi. Menghadapi banyaknya tantangan abad 21 yang membawa banyak ketidakpastian di berbagai bidang kehidupan masyarakat, dimana persaingan yang semakin ketat di era global, sangat membutuhkan komunikasi dalam menunaikan tugas sebagai kepala sekolah dan guru di sekolah.

Dengan demikian, diperlukan upaya untuk menumbuhkan motivasi kerja terhadap tugas dalam melaksanakan pembelajaran abad 21 yang membutuhkan kepemimpinan dengan visi dan misi yang komprehensif. Persyaratan ini mempengaruhi kebutuhan untuk pengembangan berkelanjutan.

Kerangka penelitian ini memfokuskan pada gaya kepemimpinan dalam komunikasi dan karismatik kepala sekolah terhadap motivasi kerja guru dalam melaksanakan pembelajaran abad 21 di SD Se-Kecamatan Rancasari Kota Bandung. Gaya komunikasi dan karismatik ini merupakan penentu dalam

peningkatan motivasi kerja guru dalam melaksanakan pembelajaran abad 21 agar mencapai tujuan bersama yang akan dicapai.

Dalam melaksanakan tugasnya seorang pemimpin harus mempunyai kemampuan mengkomunikasikan visi-visi lembaga dan kemampuan menyampaikan pembagian informasi, ide-ide, dan perilaku-perilaku di jalan-jalan yang memproduksi suatu tingkatan pemahaman diantara dua orang atau lebih dalam suatu kelompok/institusi/lembaga yang pada akhirnya akan mencapai satu pemahaman tujuan dalam melaksanakan pembelajaran abad 21 dengan baik.

Pada penelitian ini pengambilan sampel dilakukan secara acak untuk keseluruhan guru dan kepala sekolah yang berada di lingkungan Kecamatan Rancasari Kota Bandung. Dalam sampel acak setiap anggota populasi mempunyai kesempatan yang sama untuk menjadi sampel. Pengambilan sampel mengacu kepada pendapat Arikunto (2006, hlm.120) bahwa dalam pengambilan sampelnya, peneliti mencampur' subyek-subjek di dalam populasi sehingga semua subjek dianggap sama. Dengan demikian maka peneliti memberi hak yang sama kepada setiap subjek untuk memperoleh kesempatan (*chance*) dipilih menjadi sampel.

### **3.4 Instrumen Penelitian**

Instrumen penelitian yang digunakan adalah angket. Tujuannya untuk mengetahui respon guru terhadap gaya komunikasi dan karismatik kepala sekolah serta mengetahui motivasi kerja guru dalam melaksanakan pembelajaran abad 21.

Instrument pada penelitian ini disusun berdasarkan indikator-indikator gaya komunikasi, karismatik, motivasi kerja guru, dan pembelajaran abad 21 yang dibentuk ke dalam 80 bentuk butir pernyataan. Selanjutnya instrument angket divalidasi oleh ahli dibidang manajemen kepemimpinan.

### **3.5 Prosedur Penelitian**

Prosedur penelitian adalah langkah-langkah yang digunakan sebagai alat untuk mengumpulkan data dan menjawab pertanyaan-pertanyaan dalam penelitian, adapun langkah-langkahnya sebagai berikut :

1. Tahap penemuan masalah, dalam tahap ini peneliti melakukan studi pendahuluan terlebih dahulu untuk menemukan masalah-masalah yang ada di sekolah, sehingga peneliti mendapatkan masalah penelitian yang akan dikaji.
2. Tahap penentuan variabel dan sumber data, pada tahap ini peneliti menentukan variabel X, Y, dan Z yang akan diteliti berdasarkan permasalahan dan data yang diperoleh.
3. Tahap membuat kerangka pemikiran, peneliti membuat kerangka pemikiran untuk mempermudah dalam menyusun penelitian karena dapat dijadikan tuntunan oleh peneliti dalam melaksanakan proses penelitian.
4. Tahap perumusan hipotesis, dalam merumuskan hipotesis peneliti mengacu pada rumusan masalah yang telah ditentukan untuk dapat memperoleh rumusan hipotesis.
5. Tahap pemilihan metode dan pendekatan, pada tahap ini peneliti memilih metode dan pendekatan penelitian yang sesuai untuk memecahkan masalah penelitian.
6. Tahap penyusunan instrumen dan uji validitas instrumen, pada tahap ini peneliti membuat kisi-kisi instrumen berdasarkan indikator dari variabel kemudian melakukan uji validitas atau hasil uji angket.
7. Tahap pengolahan data, setelah melakukan beberapa tahapan sebelumnya pada tahap ini peneliti mengumpulkan data yang diperoleh untuk diolah.
8. Tahap analisis data, setelah data terkumpul peneliti melakukan analisis data sehingga peneliti dapat memperoleh hasil penelitian
9. Tahap kesimpulan, pada tahap ini peneliti membuat hasil kesimpulan dari hasil penelitian yang sudah dilakukan.

### **3.6 Analisis Data**

Metode analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah metode statistik deskriptif yaitu analisis data untuk memperoleh distribusi respon jawaban responden melalui ukuran mean, standar deviasi, dan statistik inferensial melalui analisis *Struktural Equation Model (SEM)* dengan *Partial Least Square (SEM-PLS)* untuk menganalisis pengaruh antar variabel. Software yang digunakan untuk analisis *SEM PLS* adalah program *SmartPLS4*.

PLS merupakan faktor penentu metode analisis data yang digunakan untuk mengukuti skala tertentu dalam jumlah sampel kecil. Untuk tujuan prediksi pendekatan PLS lebih cocok karena dengan pendekatan PLS dapat diasumsikan bahwa ukuran *variance* merupakan *variance* yang berguna untuk dijelaskan, karena pendekatan untuk menestimasi variabel laten dianggap sebagai kombinasi linier dari indikator sehingga dapat menghindarkan masalah penentu dan memberikan definisi yang pasti dari komponen skor. PLS juga dapat digunakan untuk mengkonfirmasi teori dan juga digunakan untuk menjelaskan ada atau tidaknya hubungan antar variabel laten. Oleh karena itu lebih menitik beratkan pada data dan dengan prosedur estimasi yang terbatas, maka spesifikasi model tidak begiitu berpengaruh terhadap estimasi parameter (Ghozali,2014).

Estimasi parameter yang didapat dengan PLS dapat dikategorikan menjadi tiga. Kategori *pertama*, adalah weight estimate yang digunakan untuk menciptakan skor variabel laten. Kategori *kedua* yaitu mencerminkan estimasi jalur (*path estimate*) yang menghubungkan variabel laten dan blok indikatornya (*loading*), dan kategori *ketiga* adalah yang berkaitan dengan means dan lokasi parameter (nilai konstanta regresi) untuk indikator dan variabel laten. Dalam penelitian ini juga menggunakan variabel eksogen dan endogen serta mediasi.

#### 1. Variabel Eksogen

Variabel eksogen atau disebut juga variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang mmenjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependn (terikat), (Sugiyono, 2012). Variabel eksogen dalam penelitian ini adalah harga dan kualitas pelayanan.

#### 2. Variabel Endogen

Variabel endogen atau disebut juga variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas, (Sugiyono, 2012). Variabel endgon dalam penelitian ini adalah kepuasan dan loyalitas.

#### 3. Variabel Mediasi

Variabel mediasi adalah variabel yag secara teoritis mempengaruhi hubungan antara variabel eksogen dan endogen, tetapi tidak dapat diamati dan diukur. Adapun kriteria mediasi menurut Sholihin dan Ratmono (2013)

yaitu jika koefisien jalur nilainya turun dan menjadi tidak signifikan maka bentuk mediasi adalah mediasi penuh. Variabel mediasi dalam penelitian ini adalah kepuasan.

Model analisis jalur semua variabel laten dalam PLS terdiri dari tiga set hubungan, (Ghozali, 2014) :

#### 1. *Outer Model*

*Outer model* adalah yang menspesifikasi hubungan antara variabel laten dengan indikator atau variabel manifestnya. *Outer model* disebut juga (*outer relation atau measurement model*) yang mendefinisikan bagaimana setiap blok indikator berhubungan dengan variabel latennya. Terdapat dua model pengukuran dalam *outer model* yaitu model pengukuran reflektif dan model pengukuran formatif sebagai berikut :

##### a. Model pengukuran reflektif

Model reflektif sering disebut juga *principal factor model* dimana *covariance* pengukuran indikator dipengaruhi oleh konstruk laten atau mencerminkan variasi dari konstruk laten, indikator reflektif harus memiliki internal konsistensi dikarenakan semua indikator diasumsikan semuanya valid indikator yang mengukur suatu konstruk sehingga dua ukuran indikator yang sama reabilitanya dapat saling diperlakukan, walaupun reabilitas (*croanbach alpha*) suatu konstruk akan rendah jika hanya ada sedikit indikator, tetapi validitas konstruk tidak akan berubah jika suatu indikator dihilangkan (Ghozali, 2014). Uji validitas berhubungan dengan mengukur alat yang digunakan yaitu apakah alat yang digunakan dapat mengukur minat membeli, bila sesuai maka instrument tersebut dapat dikatakan instrument yang valid (Ferdinand, 2014). Kriteria untuk menentukan konstruk reflektif dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

**Tabel 3.2 Kriteria Penilaian PLS Outer Model Reflektif**

Kriteria	Penjelasan
Evaluasi Model Pengukuran Reflektif	



<b>Kriteria</b>	<b>Penjelasan</b>
<i>Loading factor</i>	Nilai loading factor harus di atas 0.70, P-Value.
<i>Composite reability</i>	<i>Composite reability</i> mengukur internal <i>consistency</i> dan nilainya harus di atas
<i>Average variance extracted</i>	Nilai AVE harus di atas 0.50.
Validitas diskriminan	Nilai akar kuadrat dari AVE harus lebih besar daripada nilai korelasi antar variabel laten.

Sumber: Ghozali, 2014

b. Model pengukuran formatif

Pada model pengukuran ini tidak diasumsikan bahwa indikator dipengaruhi oleh konstruk tetapi mengasumsikan bahwa semua indikator mempengaruhi single konstruk. Arah hubungan kausalitas mengalir dari indikator ke konstruk laten dan indikator secara bersama-sama menentukan makna empiris dari konstruk laten.

Maka ada kemungkinan antar indikator saling berkolerasi, oleh karena diasumsikan bahwa antar indikator tidak saling berkolerasi maka ukuran internal konsistensi reabilitas (*croanbach alpha*) tidka diperlukan untuk menguji reabilitas konstruk formatif (Ghazali, 2014). Uji reabilitas merupakan instrument pengukuran data, data yang dihasilkan reliable atau terpercaya apabila instrument tersebut secara konsisten memunculkan hasil sama setiap kali dilakukan pengukuran (Ferdinand, 2014). Kriteria untuk menentukan konstruk formatif dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

**Tabel 3.3 Kriteria Penilaian PLS Outer Model Formatif**

Evaluasi Model Pengukuran Formatif	
Signifikasi nilai weight	Nilai estimasi untuk model pengukuran formatif harus signifikan ( $P < 0,05$ ). Tingkat signifikansi ini dinilai dengan prosedur bootstrapping.

Multikolonieritas	Variabel manifest dalam blok harus diuji apakah terdapat multikol. Nilai variance inflation factor (VIF) dapat digunakan untuk menguji hal ini. Nilai VIF di atas 10 mengindikasikan terdapat multikol.
-------------------	---

Sumber: Ghozali, 2014

### 1. *Inner Model*

*Inner model* mendefinisikan hubungan antar variabel laten. Inner model yang disebut juga dengan (inner relation, structural model dan substantive theory) menggambarkan hubungan antar variabel laten berdasarkan pada substantive theory (Ghozali, 214). Berikut ini merupakan kriteria-kriteria penilaian inner model :

**Tabel 3.4 Kriteria Penilaian PLS Inner Model**

Kriteria	Penjelasan
Evaluasi Model Struktural	
Uji kecocokan model (model fit)	Pada uji kecocokan mode terdapat 3 indeks pengujian, yaitu average path coefficient (APC), average R-squared (ARS) dan average varians factor (AVIIF. APC dan ARS diterima dengan syarat p-value

**Tabel Lanjutan 3.5 Kriteria Penilaian PLS Inner Model**

R <sup>2</sup> untuk variabel laten endogen	Hasil R <sup>2</sup> sebesar 0.67, 0.33 dan 0.19 untuk variabel laten endogen dalam model structural mengindikasikan bahwa model “baik”, “moderat”.
---	---

Sumber: Ghozali, 2014

## 2. Pengujian Hipotesis

Setelah melakukan berbagai evaluasi, baik outer model maupun inner model maka selanjutnya adalah melakukan pengujian hipotesis. Uji hipotesis digunakan untuk menjelaskan arah hubungan antara variabel independen variabel dependennya. Pengujian ini digunakan dengan cara analisis jalur (path analysis) atau model yang telah dibuat. Hasil korelasi antar konstruk diukur dengan melihat koefisien jalur dan tingkat signifikasinya yang kemudian dibandingkan dengan hipotesis penelitian. Untuk melihat hasil uji hipotesis secara bersama-sama dapat dilihat nilai koefisien jalur dan p-value dalam total effects hasil dari pengolahan data variabel secara simultan. Suatu hipotesis dapat diterima atau harus ditolak secara statistik dapat dihitung melalui tingkat signifikasinya. Tingkat signifikansi yang dipakai dalam penelitian ini adalah sebesar 5%. Apabila tingkat signifikansi yang dipilih sebesar 5% maka tingkat signifikansi atau tingkat kepercayaan 0,05 untuk menolak suatu hipotesis. Artinya penelitian ini ada kemungkinan mengambil keputusan salah sebesar 5% dan kemungkinan mengambil keputusan yang benar sebesar 95%. Berikut ini yang digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan yaitu :  $p\text{-value} < 0,05$  ; maka Hipotesis Null ( $H_0$  ditolak)  $p\text{-value} > 0,05$  ; maka Hipotesis Null ( $H_0$  diterima) Adapun hipotesis yang diuji statistik dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. H1.0: Tidak ada hubungan antara gaya komunikasi dengan motivasi kerja guru.  
H1.a: Ada hubungan antara gaya komunikasi dengan motivasi kerja guru.
2. H2.0: Tidak ada hubungan antara karismatik kepala sekolah dengan motivasi kerja guru.  
H2.a: Ada hubungan antara karismatik kepala sekolah dengan motivasi kerja guru.
3. H3.0: Tidak ada hubungan antara motivasi kerja guru dengan habituasi guru.  
H3.a: Ada hubungan antara motivasi kerja guru dengan habituasi guru.